



ANALISIS MINIMNYA DOKUMENTASI KARYA SASTRA LAMPUNG: ANCAMAN BAGI EKSISTENSI WARISAN BUDAYA LAMPUNG

Arini Mildawati¹, Kouri Asyiah², Rahmat Prayogi³, Bambang Riadi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Universitas Lampung,
Lampung Indonesia

Email: ¹arinimildawt@gmail.com, ²kouriasyiah0@gmail.com,

³rahmat.prayogi@fkip.unila.ac.id, ⁴bambang.riadi@fkip.unila.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji faktor yang menyebabkan minimnya dokumentasi karya sastra Lampung terhadap ancaman eksistensi warisan budaya Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan fenomena-fenomena seperti tingkah laku, persepsi, motivasi dan perilaku yang dialami subjek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor penyebab, dampak dan upaya yang perlu diambil untuk mengatasi minimnya dokumentasi karya sastra Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab minimnya dokumentasi karya sastra Lampung yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya di kalangan masyarakat, kurangnya fasilitas dan sumber daya pendokumentasian karya sastra, globalisasi dan dominasi budaya modern, dan kurangnya dukungan pemerintah dan lembaga terkait. Sehingga upaya yang perlu dilakukan dalam pelestarian warisan budaya Lampung adalah dengan bersama-sama berupaya untuk menghadapi tantangan modernisasi supaya budaya lokal tetap eksis sampai ke generasi selanjutnya

Kata Kunci: Dokumentasi, Karya Sastra, Lampung.

ABSTRACT

This article aims to examine the factors that cause the lack of documentation of Lampung literary works to threaten the existence of Lampung's cultural heritage. This research uses descriptive qualitative research methods. Qualitative research is research that describes phenomena such as behavior, perception, motivation and behavior experienced by research subjects in the form of words and language, using various scientific methods. The aim of this research is to find out more about the factors and efforts that need to be taken to overcome the lack of documentation of Lampung literary works. The research results show that the

factors causing the lack of documentation of Lampung's literary works are a lack of awareness of the importance of cultural preservation among society, a lack of facilities and resources for documenting literary works, globalization and the dominance of modern culture, and a lack of support from the government and related institutions. So the efforts that need to be made to preserve Lampung's cultural heritage are to work together to face the challenges of modernization so that local culture continues to exist for the next generation.

Keywords: Documentation, Literary Works, Lampung

A. PENDAHULUAN

Warisan budaya sebagai salah satu identitas penting bagi suatu masyarakat memegang hal penting dalam keberlanjutan budaya. Sama halnya dengan masyarakat Lampung yang kaya akan tradisi dan karya sastra. Karya sastra Lampung yang mencakup berbagai bentuk seperti puisi, cerita rakyat, pantun, syair, gurindam dan prosa menyimpan nilai-nilai luhur dan pengetahuan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi [1]. Namun, pada realitanya dokumentasi karya sastra Lampung masih tergolong sedikit. Minimnya dokumentasi ini menjadi ancaman serius terhadap pelestarian warisan budaya Lampung yang seharusnya diwariskan kepada generasi mendatang. Tanpa adanya upaya dokumentasi yang memadai, banyak karya sastra yang berisiko hilang dan terlupakan karena tidak didokumentasikan dengan baik.

Sastra sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya menyimpan beragam nilai dan pengetahuan yang mencerminkan kehidupan masyarakat [2]. Karya sastra Lampung baik dalam bentuk lisan maupun tulisan memiliki potensi untuk menjadi sumber pengetahuan yang kaya. Namun, tanpa adanya upaya dokumentasi yang memadai banyak karya tersebut berisiko hilang seiring berjalannya waktu [3]. Hal ini dapat menyebabkan generasi muda kehilangan budaya yang mereka miliki. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan kebijakan yang mendukung pelestarian karya sastra Lampung.

Pendokumentasian karya sastra memegang peranan yang sangat penting dalam melestarikan kebudayaan karena karya sastra mencerminkan nilai, tradisi, dan sejarah suatu masyarakat. Sastra tidak hanya mencerminkan kondisi sosial dan politik pada saat penciptaannya, tetapi juga menjadi sarana penyampaian gagasan, pandangan hidup, dan identitas kolektif suatu bangsa. Tanpa pendokumentasian yang baik, ada risiko banyak karya sastra yang terlupakan atau bahkan hilang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, upaya pendokumentasian yang sistematis dan terstruktur tidak hanya membantu melestarikan keberadaan karya sastra itu sendiri, namun juga menjamin warisan budaya tersebut dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Selain itu, pendokumentasian karya sastra juga memudahkan kajian dan penelitian yang dapat memperkaya pemahaman kita tentang perkembangan budaya dan pemikiran suatu masyarakat. Oleh karena itu, pendokumentasian karya sastra

menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya melestarikan dan mengkomunikasikan kebudayaan kepada dunia.

Selain itu, permasalahan ini juga menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap peninggalan budaya yang seharusnya dirawat dan dijaga. Budaya yang tidak terdokumentasi dengan baik akan sulit untuk dipelajari dan dipahami [4]. Dalam hal ini, penting untuk menyikapi peran masyarakat dan pemerintah dalam upaya melestarikan karya sastra Lampung. Keterlibatan berbagai pihak dalam dokumentasi dan pelestarian sangat diperlukan agar warisan budaya ini tidak lenyap. Dokumentasi yang baik dapat menjadi jembatan antara generasi tua dan muda, memberikan akses dan pemahaman yang lebih baik tentang akar budaya mereka [5].

Karya sastra Lampung memiliki beragam bentuk yang mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal masyarakatnya. Salah satu bentuknya yang terkenal adalah puisi tradisional, (paradine, pepaccur, wawancan, sagatta, bubandung, ringget, pisaan, dan hahiwang) yang menggunakan bahasa yang kaya akan simbolisme dan metafora untuk menyampaikan pesan moral [6]. Selain itu, terdapat pula legenda seperti mitos dan legenda yang berperan sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan seperti keberanian, kehormatan dan rasa hormat terhadap alam. Nilai-nilai budaya dalam karya sastra Lampung menunjukkan nilai etika, seperti pentingnya gotong royong, persatuan dalam keberagaman, dan hubungan harmonis antara manusia dan alam. Karya-karya tersebut tidak hanya sekedar hiburan, namun juga sebagai sarana edukasi untuk menjaga nilai-nilai luhur keberlanjutan masyarakat Lampung.

Minimnya dokumentasi karya sastra juga berkaitan dengan perkembangan teknologi dan media. Di era digital ini, banyak karya sastra yang seharusnya dapat diakses dengan mudah justru tidak terpublikasi. Namun, keterbatasan akan manuskrip karya sastra Lampung menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap minimnya dokumentasi. Orang-orang dahulu lebih cenderung menyebarkan karya sastra secara lisan. Hal ini membuat hilangnya akurasi karya sastra karena seiring waktu penyampaian karya sastra lisan dapat berubah-ubah dari mulut ke mulut. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi solusi yang dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk pelestarian budaya [7].

Dampak dari minimnya dokumentasi tidak hanya dirasakan oleh masyarakat adat, tetapi juga pada bidang akademik yang membutuhkan referensi untuk studi budaya [8]. Karya sastra Lampung yang tidak terdokumentasi dengan baik dapat menghambat peneliti dan akademisi dalam memahami dan mengeksplor budaya Lampung. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena penelitian yang berbasis pada karya sastra yang kaya akan konteks sosial dan budaya sangat penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan [9]. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya-karya tersebut sering kali mencerminkan norma dan etika yang dijunjung tinggi dalam masyarakat [10].

Penelitian terhadap minimnya dokumentasi karya sastra Lampung menjadi sangat penting karena karya sastra tradisional tersebut terancam punah sebagai

bagian dari warisan budaya akibat terbatasnya arsip dan pendokumentasian yang sistematis. Karya sastra Lampung seperti puisi dan cerita rakyat Lampung sebagian besar hanya disebarkan secara lisan dan belum banyak diolah dalam bentuk tulisan maupun media digital. Hal ini mengakibatkan banyak karya yang hampir terlupakan dan sulit dipelajari dan dipahami oleh generasi muda. Dengan melakukan penelitian ini, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai lokal yang terkandung dalam karya sastra. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan landasan bagi upaya pelestarian budaya Lampung di tengah pesatnya globalisasi dan memberikan referensi penting bagi generasi mendatang dalam merawat dan melestarikan warisan budayanya.

Artikel ini akan membahas lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan minimnya dokumentasi karya sastra Lampung, dampaknya terhadap warisan budaya dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Diharapkan dengan analisis ini, dapat memberikan kesadaran dan manfaat akan pentingnya pelestarian budaya Lampung. Sehingga dapat meningkat dan generasi mendatang dapat mewarisi kekayaan budaya yang telah ada.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan fenomena-fenomena seperti tingkah laku, persepsi, motivasi dan perilaku yang dialami subjek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah [11]. Sehingga pendekatan kualitatif digunakan dalam menganalisis minimnya dokumentasi karya sastra Lampung dan dampaknya terhadap warisan budaya Lampung. (Bajari, 2009) dalam [12] menyatakan bahwa “Hakikatnya dalam penelitian kualitatif, mengolah data adalah memberi kategori, mensistematisir, dan bahkan memproduksi makna oleh si peneliti atas apa yang menjadi pusat perhatiannya”. Oleh karena itu, penelitian ini juga melibatkan studi pustaka untuk menggali informasi dari sumber-sumber tertulis yang membahas tentang dokumentasi budaya dan karya sastra di Lampung [13]. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi melalui wawancara dengan para budayawan dan masyarakat asli Suku Lampung. Observasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan dan interaksi yang berkaitan dengan karya sastra Lampung. Kriteria pemilihan informan untuk wawancara yaitu informan memiliki pengetahuan mendalam tentang karya sastra Lampung atau budaya tradisional Lampung, informan berperan aktif dalam pelestarian atau pengembangan sastra Lampung, baik melalui aktivitas masyarakat, karya tulis, maupun pendidikan, dan informan yang terlibat langsung dalam praktek budaya dan seni Lampung yang berkaitan dengan karya sastra.

Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang berhubungan dengan karya sastra Lampung yaitu meliputi: Naskah-naskah lama

atau karya sastra tradisional dalam bentuk tulisan maupun rekaman lisan yang menjadi bagian dari warisan budaya Lampung. Ini bisa mencakup puisi, cerita rakyat, syair, atau naskah-naskah kuno yang sudah ada dalam koleksi perpustakaan atau arsip.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data melalui metode deskriptif analitik dengan teknik interpretatif [14]. Teknik ini digunakan untuk menganalisis teks, percakapan, atau dokumen untuk mencari makna, pola, atau tema tertentu. Selain itu, dilakukan juga analisis terhadap berbagai dokumen dan arsip terdahulu yang berkaitan dengan karya sastra Lampung yang bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana dokumentasi telah dilakukan dan potensi karya yang belum terdokumentasi [15]. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mendalam mengenai tantangan dan solusi untuk melestarikan warisan budaya Lampung melalui dokumentasi karya sastra Lampung supaya eksistensinya selalu tetap terjaga

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sastra sebagai salah satu bentuk ekspresi kreatif yang menampilkan keindahan bahasa dan pemikiran manusia. Melalui karya sastra, sastrawan dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapatnya tentang kehidupan, serta menggambarkan pengalaman manusia secara mendalam. Karya sastra baik puisi, prosa, maupun drama, mempunyai kekuatan membangkitkan imajinasi. Misalnya saja bentuk-bentuk puisi Lampung diantaranya yaitu paradinei, pepaccur, wawancan, sagatta, bubandung, ringget, pisaan, dan hahiwang. Setiap karya sastra menciptakan dunia baru di mana pembaca dapat mengeksplorasi berbagai tema seperti cinta, perjuangan, identitas, dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, sastra tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga alat untuk memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Karya sastra ini mencakup berbagai bentuk seperti puisi, prosa, dan cerita rakyat yang tidak hanya menghibur tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral, etika, dan sejarah. Bentuk-bentuk puisi Lampung diantaranya yaitu paradinei, pepaccur, wawancan, sagatta, bubandung, ringget, pisaan, dan hahiwang. Melalui karya sastra, masyarakat Lampung dapat mengekspresikan identitas mereka, mempertahankan tradisi, dan mengajarkan generasi muda tentang warisan budaya yang kaya. Oleh karena itu, penting untuk mendokumentasikan dan melestarikan karya-karya ini agar tidak hilang.

Dokumentasi karya sastra adalah proses dalam pelestarian budaya dan identitas suatu komunitas atau masyarakat. Dengan mendokumentasikan karya sastra, kita tidak hanya menjaga teks atau naskah tetapi juga menyimpan nilai-nilai, tradisi, dan pengalaman yang terdapat di dalamnya. Karya sastra sering kali mencerminkan budaya, norma, dan sejarah. Sehingga penting untuk memastikan bahwa karya-karya tersebut tetap dapat diakses oleh generasi mendatang [16]. Dokumentasi yang baik dapat membantu menjadi bekal sebagai arsip karya sastra.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam dokumentasi karya sastra adalah pengumpulan data melalui wawancara dengan penulis, sastrawan, dan anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang karya tersebut. Hal ini tidak hanya memungkinkan pengumpulan naskah, tetapi juga memberikan konteks tambahan yang mungkin tidak tertulis. Melalui wawancara kita dapat mengetahui bagaimana makna dibalik karya sastra tersebut dan relevansinya dalam konteks tertentu

1. Faktor-Faktor Penyebab Minimnya Dokumentasi Karya Sastra Lampung

Minimnya pendokumentasian karya sastra Lampung dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal masyarakat Lampung maupun faktor eksternal yang lebih luas. Salah satu faktor utamanya adalah

- a. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Banyak karya sastra Lampung yang hanya disampaikan secara lisan seperti cerita rakyat, pantun, dan puisi, sehingga rentan terlupakan bila tidak ada upaya sistematis untuk mendokumentasikannya.
- b. Kurangnya fasilitas dan sumber daya pendokumentasian karya sastra, seperti perpustakaan, arsip, atau pusat penelitian yang fokus pada budaya Lampung juga menjadi kendala.
- c. Globalisasi dan dominasi budaya modern turut mempengaruhi minat masyarakat terhadap karya sastra tradisional. Media digital dan hiburan modern mendominasi perhatian masyarakat, sedangkan karya sastra tradisional dinilai kurang menarik atau relevan sehingga kurang mendapat perhatian dari segi dokumentasi.
- d. Kurangnya dukungan pemerintah dan lembaga terkait dalam hal pendanaan atau program pelestarian budaya juga dapat menghambat mengatasi permasalahan minimnya dokumentasi karya sastra Lampung.

2. Dampak Minimnya Dokumentasi Karya Sastra Lampung Terhadap Pelestarian Budaya Lampung

Minimnya dokumentasi karya sastra Lampung membawa dampak yang sangat besar terhadap pelestarian budaya Lampung itu sendiri. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah hilangnya identitas budaya Lampung. Karya sastra tradisional, seperti puisi, cerita rakyat, syair memiliki peran penting dalam membentuk dan mempertahankan identitas budaya masyarakat Lampung. Tanpa dokumentasi yang memadai, warisan budaya ini rentan hilang atau terlupakan, terutama seiring berjalannya waktu dan berubahnya generasi. Hal ini berpotensi menyebabkan tergerusnya rasa kebanggaan terhadap budaya lokal dan berkurangnya pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Selain itu, terancamnya kelangsungan tradisi lisan juga menjadi dampak besar dari minimnya dokumentasi karya sastra Lampung. Banyak karya sastra

Lampung yang diturunkan secara lisan, seperti dalam bentuk dongeng, cerita rakyat, syair, atau puisi yang tidak direkam dengan baik. Akibatnya, hanya mereka yang masih menguasai tradisi lisan ini yang bisa meneruskannya, namun jika mereka tidak lagi dapat menyampaikannya kepada generasi berikutnya, banyak karya sastra tersebut berisiko hilang tanpa jejak. Tradisi lisan ini, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pendidikan dan pelestarian budaya, akan semakin sulit untuk dipertahankan.

Dampak lainnya adalah terhambatnya penelitian dan pengembangan kebudayaan Lampung. Tanpa dokumentasi yang lengkap, karya sastra Lampung sulit untuk dijadikan objek penelitian atau sumber kajian budaya. Peneliti dan akademisi yang ingin mempelajari sastra dan budaya Lampung akan kesulitan menemukan referensi yang akurat dan komprehensif. Hal ini menghambat perkembangan kajian sastra dan kebudayaan Lampung di tingkat akademik, serta mengurangi apresiasi terhadap kekayaan budaya lokal. Dokumentasi yang tidak memadai juga menghalangi masyarakat dan generasi muda untuk lebih memahami dan mengapresiasi karya sastra tradisional sebagai bagian dari warisan budaya mereka.

Mengurangi daya tarik terhadap karya sastra tradisional juga menjadi dampak dari minimnya dokumentasi. Karya sastra Lampung yang kurang terdokumentasi sering kali dianggap kurang relevan atau kurang menarik, terutama bagi generasi muda yang lebih terpapar oleh budaya global dan media massa. Tanpa dokumentasi yang mudah diakses dan dipromosikan, karya sastra tradisional cenderung terlupakan dan terpinggirkan oleh budaya modern yang lebih dominan. Ini menyebabkan penurunan minat untuk mempelajari, melestarikan, atau mengapresiasi sastra tradisional Lampung.

3. Upaya-Upaya yang Dapat Dilakukan untuk Mengatasi Permasalahan Minimnya Dokumentasi Karya Sastra Lampung

- a. Pengumpulan dan Penyimpanan Karya Sastra
 - 1) Pendirian Arsip dan Perpustakaan Sastra Lampung: Mendirikan pusat arsip atau perpustakaan khusus yang menyimpan naskah-naskah sastra tradisional Lampung, baik dalam bentuk tulisan, rekaman audio, maupun video. Hal ini akan mempermudah akses dan studi terhadap karya sastra tersebut, serta menjaga agar tidak hilang.
 - 2) Digitalisasi Karya Sastra: Menggunakan teknologi digital untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan karya sastra Lampung. Digitalisasi teks, rekaman audio, dan video dapat membantu mengamankan karya sastra tradisional dari ancaman kerusakan atau kehilangan, sekaligus memudahkan akses bagi generasi mendatang. Misalnya, dengan membuat situs web atau aplikasi khusus yang menyimpan koleksi sastra Lampung secara digital.

b. Pemberdayaan Komunitas Sastra dan Budaya Lokal

- 1) Pembentukan Komunitas Sastra Lampung: Membentuk kelompok-kelompok sastra atau komunitas budaya yang aktif mempromosikan dan melestarikan karya sastra tradisional. Komunitas ini dapat berfungsi sebagai pusat informasi, pengkajian, dan penyebaran karya sastra Lampung.
- 2) Pemberdayaan Penggiat Seni Tradisional: Memberikan dukungan kepada penggiat seni tradisional, seperti pendongeng, penyair, dan seniman, untuk terus melestarikan dan mengembangkan karya sastra Lampung. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan, pementasan, atau even budaya yang melibatkan karya sastra tradisional.

c. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Kebudayaan

- 1) Fasilitasi dan Pendanaan dari Pemerintah: Pemerintah dapat memberikan dukungan berupa pendanaan atau fasilitas untuk kegiatan dokumentasi karya sastra Lampung. Ini bisa berupa hibah untuk proyek dokumentasi, pelatihan untuk pengumpulan karya sastra, atau pembangunan infrastruktur seperti museum sastra atau pusat dokumentasi budaya.
- 2) Penyelenggaraan Festival dan Pameran Sastra: Mengadakan festival atau pameran sastra Lampung sebagai cara untuk merayakan dan memperkenalkan karya sastra tradisional kepada masyarakat luas. Kegiatan ini bisa mencakup pementasan cerita rakyat, pembacaan puisi tradisional, atau diskusi tentang nilai-nilai budaya dalam sastra Lampung.

d. Kolaborasi dengan Media Digital dan Teknologi

- 1) Pembuatan Platform Digital: Membuat platform digital yang khusus menyajikan karya sastra Lampung dalam bentuk e-book, audio, video, atau bahkan aplikasi mobile. Platform ini dapat berfungsi sebagai pusat informasi dan koleksi karya sastra Lampung yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja.
- 2) Penyebaran melalui Media Sosial: Menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan karya sastra Lampung. Mengunggah cerita rakyat, pantun, atau syair dalam bentuk teks, video, atau podcast dapat menarik perhatian generasi muda dan mendorong mereka untuk lebih tertarik pada sastra tradisional.

Di era digital, teknologi memiliki peran penting dalam dokumentasi karya sastra. Dengan adanya digitalisasi sehingga memungkinkan karya-karya sastra untuk disimpan dalam format yang mudah diakses dan dibagikan. Selain itu, platform online seperti media sosial atau situs web dapat digunakan untuk memperkenalkan karya sastra kepada masyarakat yang lebih luas. Termasuk generasi muda yang terbiasa dengan adanya teknologi. Dengan cara ini, dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai arsip tetapi juga sebagai sarana promosi yang dapat mendorong minat masyarakat.

Namun, tantangan dalam dokumentasi karya sastra tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya. Banyak individu masih menganggap karya sastra sebagai sekadar hiburan, tanpa menyadari bahwa karya tersebut menyimpan sejarah dan nilai-nilai yang berharga. Selain itu, keterbatasan sumber daya sering kali menghambat upaya dokumentasi. Tanpa dukungan yang memadai, banyak karya berisiko hilang atau terabaikan. Dampak positif dari dokumentasi karya sastra sangat signifikan, terutama dalam konteks pendidikan. Dengan adanya dokumentasi, karya-karya sastra dapat menjadi sumber belajar yang kaya bagi siswa dan pelajar. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dibidang sastra dalam memperkaya pemahaman tentang identitas budaya. Pendidikan tentang karya sastra lokal dapat menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya yang sangat penting untuk dijaga [17]. Selain itu, dengan melalui dokumentasi karya sastra juga membantu memainkan peran penting dalam penelitian akademik.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap minimnya dokumentasi karya sastra adalah kurangnya pendanaan dan dukungan pemerintah. Meskipun ada banyak program untuk melestarikan seni dan tradisi, dokumentasi karya sastra sering kali tidak mendapatkan perhatian yang sama. Tanpa dukungan finansial dan kebijakan yang jelas banyak inisiatif untuk mendokumentasikan karya sastra menjadi terhambat. Upaya untuk meningkatkan kesadaran dikalangan masyarakat dan pemerintah tentang pentingnya dokumentasi karya sastra perlu dilakukan agar tidak ada aspek yang terabaikan.

Peran pemerintah dan Lembaga budaya dalam pelestarian warisan budaya Lampung tentunya sangat penting. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan dan program pelestarian dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan bahasa, sastra, dan budaya Lampung. Festival budaya, seminar, dan program pendidikan yang melibatkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya warisan budaya. Selain itu, dengan adanya kolaborasi dengan komunitas-komunitas budaya maupun seni Lampung dapat memperkuat upaya pelestarian sehingga memastikan bahwa warisan budaya tidak hanya terjaga tetapi juga dapat diteruskan secara berkelanjutan.

Pendidikan memainkan peran penting dalam pelestarian karya sastra Lampung. Dengan memasukkan karya sastra lokal ke dalam kurikulum pendidikan, generasi muda dapat lebih mengenal dan menghargai warisan budaya mereka. Kegiatan membaca dan mendiskusikan karya sastra Lampung di sekolah dapat menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian terhadap budaya lokal. Selain itu, pelibatan penulis, lembaga kebudayaan dan sastrawan Lampung dalam kegiatan pendidikan dapat memberikan wawasan dan inspirasi yang berharga bagi siswa. Karya sastra Lampung memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan dan melestarikan budaya masyarakat Lampung. Dengan mendokumentasikan, mempublikasikan, dan mengedukasi masyarakat tentang karya-karya ini, sehingga dapat memastikan bahwa kekayaan budaya Lampung tetap hidup.

Penggunaan teknologi digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan dokumentasi karya sastra Lampung. Di era modern ini, akses terhadap teknologi semakin mudah dan dapat dimanfaatkan untuk mendigitalkan karya-karya sastra. Dengan menciptakan platform online yang memfasilitasi publikasi dan pengarsipan karya sastra, masyarakat dapat lebih mudah mengakses dan mengenal karya-karya tersebut. Digitalisasi juga memungkinkan dokumentasi yang lebih terorganisir dan aman sehingga karya sastra tidak hanya tersimpan dalam bentuk lisan tetapi juga dapat diakses melalui bentuk fisik maupun digitalnya secara luas.

Secara keseluruhan, eksistensi warisan budaya Lampung merupakan cerminan dari kekayaan sejarah dan tradisi masyarakat yang harus dijaga dan dilestarikan. Melalui upaya dari masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan diharapkan warisan budaya Lampung dapat tetap hidup dan berkembang di tengah tantangan modernisasi sekarang ini. Pelestarian warisan budaya bukan hanya tanggung jawab satu pihak tetapi merupakan usaha bersama untuk memastikan bahwa identitas dan nilai-nilai budaya Lampung dapat diwariskan ke generasi selanjutnya[18].

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa minimnya dokumentasi karya sastra merupakan tantangan serius yang harus dihadapi untuk menjaga kelangsungan warisan budaya tersebut. Kesadaran yang rendah tentang pentingnya dokumentasi, kurangnya dukungan pemerintah, serta integrasi pendidikan yang belum optimal menjadi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini.

Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahkan pemerintah mengenai nilai karya sastra sebagai bagian dari warisan budaya. Dengan melibatkan generasi muda melalui pendidikan yang lebih baik dan memanfaatkan teknologi untuk digitalisasi, kita dapat mendorong minat dan partisipasi dalam mendokumentasikan karya sastra Lampung. Kolaborasi antara sastrawan, akademisi, dan lembaga budaya juga sangat penting untuk menciptakan inisiatif yang efektif dalam pelestarian.

Dengan upaya tersebut, diharapkan karya sastra Lampung dapat terdokumentasi dengan baik dan diwariskan kepada generasi mendatang. Hal ini tidak hanya akan memperkuat identitas budaya Lampung, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai dan pengalaman yang terkandung dalam karya sastra tetap hidup dan relevan. Pelestarian karya sastra adalah langkah penting

dalam menjaga warisan budaya, sehingga masyarakat Lampung dapat terus menghargai kekayaan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Alpiani, *Betabuh dan Segata : Eksistensi Tradisi Kesenian Lampung Saibatin*. 2023.
- [2] J. Simaremare, M. Asbari, G. Santoso, and M. Rantina, "Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli," *J. Pendidik. Transform.*, vol. 02, no. 03, pp. 57–60, 2023.
- [3] A. Hidayat, "Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 2, no. February, pp. 1–15, 2012.
- [4] M. Effendhie, "Arsip, Memori, dan Warisan Budaya," *Publ. Dan Pameran Arsip*, 2019.
- [5] A. Mayzar, "Eksistensi dan Penggunaan Tungku Lampung di Era Modern Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal," *Soc. Pedagog. J. Soc. Sci. ...*, 2023.
- [6] N. Aminah, *Nilai-nilai Pendidikan Cerita Rakyat dalam Buku Sastra Lisan Lampung Karya A. Effendi Sanusi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Lampung di Sekolah* digilib.unila.ac.id, 2016. [Online]. Available: <http://digilib.unila.ac.id/24913/>
- [7] N. Fadilah and M. Ro'is Abidin, "Perancangan Desain Aplikasi Kampung Baluwarti Surakarta Sebagai Media Pelestarian Warisan Budaya," *J. Barik*, vol. 2, no. 3, pp. 28–43, 2021.
- [8] L. I. Putri, "Eksplorasi etnomatematika kesenian rebana sebagai sumber belajar matematika pada jenjang MI," *J. Ilm. Pendidik. dasar*, vol. 4, no. 1, 2017.
- [9] S. E. Noorsetya, Z. A. Zuhdi, F. R. Narifti, and Y. Trizahira, "Eksplorasi Peran Sastra dalam Membentuk Identitas dan Pemikiran Generasi Emas Indonesia pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Semarang," *J. Kult.*, vol. 3, no. 2, pp. 176–188, 2024.
- [10] D. Handayani and S. Sunarso, "Eksistensi budaya pappaseng sebagai sarana pendidikan moral," *Mudra J. Seni Budaya*, 2020.
- [11] L. J. Moleong, "Metode penelitian kualitatif edisi revisi," *Bandung PT Remaja Rosdakarya*, vol. 5, no. 10, 2014.
- [12] N. A. Sjafirah and D. Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara," *J. Ilmu Polit. dan Komun.*, vol. VI, no. 2, pp. 39–50, 2016.
- [13] N. A. Amalia and D. Agustin, "Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal," *Sinektika J. Arsit.*, vol. 19, no. 1, pp. 34–40, 2022, doi: 10.23917/sinektika.v19i1.13707.
- [14] D. Anggraini, "Budaya Lampung Dalam Cerpen 'Sebambangan' Karya Budi P. Hatees," *Aksara*, vol. 29, no. 1, p. 49, 2017, doi: 10.29255/aksara.v29i1.100.49-62.
- [15] D. Suri, "Pembelajaran Sastra Lisan Lampung Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya di Era Digit.*, pp. 91–108, 2019.
- [16] M. F. Muslimin, "Sastra dalam Bingkai Komunitas Budaya: Kemanfaatan Budaya sebagai Unsur Pembangun Karya Sastra," 2016, *susastrafib.wphost2.ui.ac.id*. [Online]. Available: <http://susastrafib.wphost2.ui.ac.id/wp-content/uploads/81/2017/01/M.-Fadli-Muslim.pdf>
- [17] I. N. Suaka, "Sastra sebagai media komunikasi lintas budaya: Tinjauan bumi manusia karya Pramoedya Ananta Toer," 2020, *download.garuda.kemdikbud.go.id*. [Online]. Available: [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1723049&val=18606&title=SASTRA SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA TINJAUAN](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1723049&val=18606&title=SASTRA%20SEBAGAI%20MEDIA%20KOMUNIKASI%20LINTAS%20BUDAYA%20TINJAUAN)

- BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER
- [18] A. Zahro, “Perbandingan Ekokritik pada Puisi ‘Pesan dari Situ’ karya Muhammad Bintang Yanita Putra dengan Cerpen ‘Situ Gintung’ karya Putu Wijaya (Kajian Sastra Bandingan),” *CaLLs (Journal Cult. Arts, Lit. Linguist.*, vol. 7, no. 1, p. 67, 2021, doi: 10.30872/calls.v7i1.5126.